

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya memanggil, mengajak, menyeru. Definisi ini menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya mengajak orang-orang untuk memeluk agama Allah dengan menaati semua perintah dan menjauhi semua larangan demi mencapai kehidupan manusia yang bahagia di dunia dan akhirat.

Secara terminologi, kata dakwah dapat diartikan sebagai mengajak manusia ke jalan Allah secara lisan, tulisan, atau dengan tingkah laku untuk mendapatkan petunjuk agar bahagia di dunia dan di akhirat (Hajir Tajiri, 2015 : 16).

Perkembangan dakwah pada zaman milenial ini tentunya dakwah tidak hanya bisa disampaikan dengan lisan saja, dalam proses mencapai tujuan dakwah media sangat berperan penting sebagai perantara untuk menyampaikan informasi kepada mad'u. Tentunya banyak sekali media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah adapun berbagai cara yang di gunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yaitu dapat melalui majalah, televisi, koran, radio dan bahkan film pun tentu bisa menjadi media dakwah yang sangat efektif sekali, mengingat masyarakat pada zaman sekarang rata-rata lebih banyak memilih untuk menonton film ketimbang membaca koran ataupun mendengarkan radio.

Pada saat ini penyampaian pendidikan ataupun pesan dakwah tidak hanya dilakukan melalui lisan saja tetapi pendidikan juga dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dalam penerapannya, salah satunya ialah melalui media elektronik. Contohnya seperti melalui film, dalam pemutaran film tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi ataupun pesan-pesan yang tersirat di dalam film tersebut dan seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap film dan kualitas yang semakin tinggi, maka bisnis film pun terus berkembang. Munculnya film juga sebagian merupakan respon terhadap ditemukannya waktu luang di luar jam kerja, dan juga respon terhadap kebutuhan seluruh anggota keluarga untuk menikmati waktu senggang yang sehat dengan hemat.

Film merupakan media massa yang sekaligus digemari oleh masyarakat karena mampu menyajikan gambar dan suara pada saat yang bersamaan. Film juga dapat digunakan sebagai alat baru untuk menyebarkan hiburan biasa dan untuk menampilkan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan demonstrasi teknis lainnya kepada publik. Setelah melihat fenomena tersebut, banyak orang yang menyukai atau berkiprah di dunia perfilman dapat menghasilkan karya-karya yang menarik, yang dapat menampilkan warna dan corak yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khasnya untuk bersaing. Secara garis besar, film diklasifikasikan menurut cerita, arah produksi, dan jenisnya. Keragaman ini memungkinkan para pecinta film menemukan film yang mereka inginkan.

Adapun dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Film disebutkan bahwa film adalah karya seni budaya, pranata sosial dan media massa, serta dapat diproduksi berdasarkan prinsip fotografi film atau tanpa suara.

Di era sekarang ini, semakin banyak orang yang membuat film, dan ada jenis dokumenter, yaitu hanya film dokumenter. Film juga termasuk banyak genre, seperti film laga atau film yang biasa disebut aksi, yaitu film yang biasanya berisi adegan perkelahian, baku tembak, dan kriminal. Film horor adalah film yang menceritakan tentang dunia yang misterius. Cara pembuatannya membuat film tersebut mempunyai efek yang keren dan menyeramkan kepada penonton. Film romantis adalah film yang menemani kehidupan sehari-hari, namun biasanya memiliki beberapa unsur cinta yang disisipkan. Film humoris adalah film yang berisi banyak hal menarik atau parody yang disukai penonton. Ada pula film fantasi yang merupakan salah satu bentuk ekspresi kreativitas tingkat tinggi yang membutuhkan imajinasi sebebaskan mungkin dengan tetap menjaga logika dan rasionalitas.

Film dapat mencerminkan budaya suatu bangsa dan mempengaruhi budaya itu sendiri. Sebagai proses sejarah atau budaya suatu masyarakat, film disajikan dalam bentuk yang gambar hidup. Melalui film, orang benar-benar bisa melihat apa yang terjadi di masyarakat tertentu pada waktu tertentu. Film bisa berisi informasi atau fungsi pendidikan, bahkan persuasif.

Karena film kini semakin berkembang menjadi seni dan industri, Film dianggap sebagai bentuk seni yang penting, bentuk hiburan yang populer, dan metode yang ampuh untuk menyampaikan informasi moral untuk mendidik penonton. Elemen visual itu sendiri memberikan gambaran, gerakan universal, dan kekuatan komunikasi. Saat ini jumlah film semakin banyak, dan banyak film yang mengandung pesan moral atau dakwah.

Salah satunya yaitu Film "Ada Surga di Rumahmu" merupakan film yang diadaptasi dari novel berjudul sama yaitu karya Ustad Ahmad Al-Habsyi, Ustad Ahmad Al-Habsyi (Ustad Ahmad Al-Habsyi) juga bermain dalam film ini. Film ini disutradarai oleh Aditya Gumay, yang telah menorehkan prestasi luar biasa di seluruh industri film. Aditya Gumay ini unggul untuk kategori Penulisan Naskah Adaptasi Terbaik di Festival Film Indonesia (FFI) 2009 dan memenangkan penghargaan sebagai Sutradara di Festival Film Bandung tahun 2010.

Ada Surga di Rumahmu adalah produk terbaru dari Mizan Production yang bekerjasama dengan Nava Production dan Smaradana Pro, serta didukung oleh Perusahaan Gas Negara. Ini juga karya Aditya Gumay yang sebelumnya pernah membuat film keluarga berlatar belakang Islami, seperti Emak Ingin Naik Haji dan Ummi Aminah. Berbeda dengan banyak pemain berpengalaman di film-film sebelumnya, kali ini Aditya menempatkan pemain baru dan pemain lama secara berdampingan. Di sini Anda bisa melihat penampilan Elma Theana dan Zee Zee Shahab, serta penampilan Husein Alatas (lulusan idola Indonesia 2014), Nina Septiani

(pemenang Muslimah Beauty), dan Ustad Al-Habsyi , Yang terakhir berperan sebagai pemimpin Pesantren Ustad Athar.

Melalui uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian sekaligus mengangkat judul skripsi yaitu Analisis Semiotika Isi Pesan Dakwah Pada Film Ada Surga Di Rumahmu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana makna denotasi pesan dakwah yang terkandung dalam film “Ada Surga di Rumahmu” ?
2. Bagaimana makna konotasi pesan dakwah yang terkandung dalam film “Ada Surga di Rumahmu” ?
3. Bagaimana makna mitos pesan dakwah yang terkandung dalam film “Ada Surga di Rumahmu” ?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap kegiatan penelitian itu mempunyai tujuan yang akan di capai, oleh karena itu dengan adanya tujuan kegiatan ini penelitian akan lebih teratur, antara lain ialah:

1. Untuk mengetahui makna denotasi pesan dakwah apa yang terkandung dalam film “Ada Surga di Rumahmu”

2. Untuk mengetahui makna konotasi pesan dakwah apa yang terkandung dalam film “Ada Syurga di Rumahmu” ?
3. Untuk mengetahui makna mitos pesan dakwah apa yang terkandung dalam film “Ada Syurga di Rumahmu” ?

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil yang di peroleh sangat di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Kegunaan secara akademis

Hasil dari Penelitian ini dapat menambah ilmu serta pengetahuan dengan munculnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri umumnya dapat bermanfaat bagi pembaca serta sebagai *referensi* khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi daya tarik bagi peneliti lainnya dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk lebih mengetahui tentang pembahasan semiotika film atau bagaimana film menyampaikan pesan, Juga dapat menambah ilmu melalui media masa dalam kajian perfilman.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pedoman kepada masyarakat segala usia. Bahwa dalam sebuah film itu tidak hanya hiburan semata, tetapi juga terdapat pesan dan banyak hal-hal positif yang bisa

dipelajari dari segi kata-kata yang diucapkan ataupun adegan-adegan dalam film.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil penelitian sebelumnya

Nama Peneliti	Nurul Latifah
Judul Penelitian	Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika
Universitas	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Jenis Karya	Skripsi
Tahun Penelitian	2016
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” dilihat dari perspektif semiotika 2. Untuk mengetahui pesan dakwah yang dikonstruksikan dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”
Metode Penelitian	Metode pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan analisis semiotika model Roland Barthes.
Hasil Penelitian	<p>Ayat ini menjelaskan meminum minuman keras atau khamr merupakan minuman yang dilarang bagi umat muslim untuk di konsumsi, karena memabukan. Karena terlalu banyak mudhorotnya dibandingkan dengan manfaatnya selain memabukan, minuman keras dapat menghilangkan kesadaran bagi orang yang mengkonsumsinya bahkan akal sehatpun mampu melakukan hal yang di luar akal sehat, seperti melakukan kriminal ataupun itu dan begitu juga dapat merusak organ tubuh merusak akal. Kesehatan pasti terganggu, bahkan dapat menurunkan produktivitas orang yang mengkonsumsinya tidak akan bisa melakukan hal-hal yang biasanya karena orang yang mengkonsumsinya cenderung mudah emosi , selain itu juga menyebabkan kecanduan setelah mengkonsumsi sekali akan lagi dan lagi dan menghalalkan segala cara untuk memenuhi keinginannya itu, bahkan menghabiskan harta untuk hal-hal yang demikian.</p>

	Melihat banyak sekali mudhorotnya bagi yang mengkonsumisnya jadi Islam telah jelas dan dengan tegas melarang nya da hal inipun telah di sebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits.
Persamaan	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes
Perbedaan	Berbeda subjek penelitian

Nama Peneliti	Abdul Wafi
Judul Penelitian	Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo (Analisis Semiotika)
Universitas	UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
Jenis Karya	Skripsi
Tahun Penelitian	2018
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui deskripsi dan tokoh film animasi “Adit dan Sopo Jarwo”. 2. Untuk mengetahui sistem tanda film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dalam perspektif semiotika. 3. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam film animasi “Adit dan Sopo Jarwo”
Metode Penelitian	Metode pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan format desain deskriptif analisis, yaitu dengan menerangkan dan menggambarkan data yang telah terkumpul dan menggunakan teori semiotika
Hasil Penelitian	Pada film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” ini tercantum berbagai unsur semiotika yaitu unsur tanda yang dapat menghasilkan makna konotasi dan denotasi. Dari kejadian pada film animasi ini terkandung hubungan sebab-akibat yang serupa dengan kehidupan nyata sehingga dapat kita ambil pesan dakwahnya dari sebagian episode yang diambil. Pemaknaan pada denotasi ialah tanda pertama yang berupa bentuk gagasan atau ide yang sebenarnya dari pada makna itu sendiri, akan

	tetapi pemaknaan dari konotasi ialah tanda kedua yang memiliki makna dari makna denotasi itu.
Persamaan	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes
Perbedaan	Berbeda objek penelitian

Nama Peneliti	Muhammad Anton
Judul Penelitian	Pesan Dakwah pada Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)
Universitas	UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jenis Karya	Skripsi
Tahun Penelitian	2018
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui makna Denotasi yang disampaikan dalam film cek toko sebelah. 2. Untuk mengetahui konotasi yang terdapat dalam film Cek Toko Sebelah. 3. Untuk mengetahui mitos yang disampaikan dalam Film Cek Toko Sebelah.
Metode Penelitian	Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis semiotika model Roland Barthes.
Hasil Penelitian	<p>Pada film Cek Toko Sebelah ini memiliki makna denotasi yang di nobatkan sebagai film yang mengisahkan kehidupan nyata kalangan masyarakat meskipun dalam film ini bukanlah mengenai agama aataupun ada unsur menyudutkan agama lain, tetapi film ini mempunyai banyak pesan dakwah yang disampaikan untuk para penontonnya.</p> <p>Pada makna konotasi dalam semua yang dilakukan dalam adegan- adegan ialah perilaku yang seharusnya dilakukan oleh kita sebagai umat muslim dimanapun ia berada dan tidak terkecuali. Seperti menghormati orang tua, berbakti kepada orang tua, saling memaafkan menghargai perempuan.</p> <p>Dan pada film ini menegaskan makna mitos nya yaitu adanya warga yang berasal dari Tionghoa yang ia merupakan pemilik</p>

	satu toko dalam film ini, biasanya banyak orang yang menganggap bahwa orang Tionghoa itu terkenal pelit tetapi pada film ini malah sebaliknya dalam film ini orang Tionghoa sopan dan baik, selalu mengingatkan dalam kebaikan.
Persamaan	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes
Perbedaan	Berbeda objek penelitian

2. Landasan Teoritis

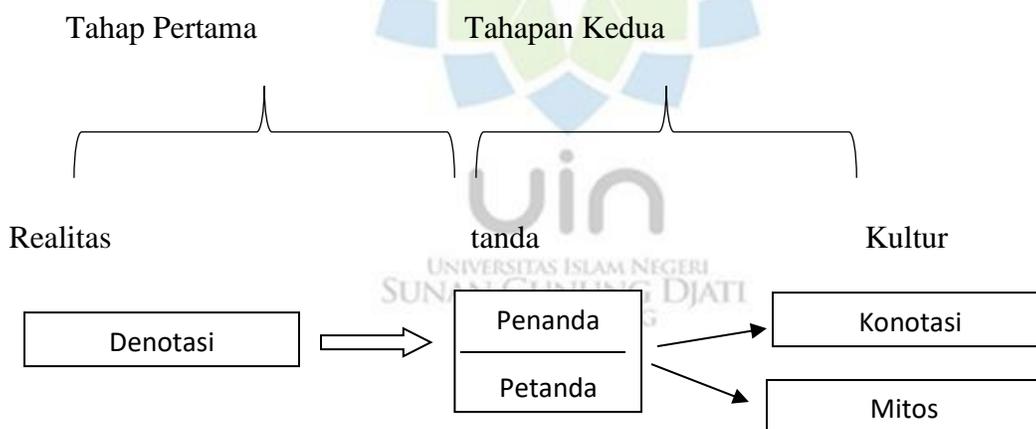
Roland Barthes lahir pada tahun 1915, dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Beyonne, kota kecil yang dekat dengan pantai Atlantik tepat di sebelah barat daya Prancis. Ayahnya, adalah seorang perwira dari angkatan laut, kemudian meninggal dalam pertempuran di laut utara sebelum usia Barthes genap mencapai satu tahun. Setelah ayahnya meninggal, lalu ia diasuh oleh ibu, nenek dan kakeknya.

Roland Barthes juga merupakan salah satu pemikir strukturalis yang bekerja keras untuk mempraktikkan model linguistik dan semiotik Saussuren. Dia juga seorang intelektual dan kritikus sastra Prancis yang terkenal. Indeks penerapan strukturalisme dan semiotika dalam studi sastra. Barthes (2001: 208) menyebutnya sebagai tokoh sentral strukturalisme pada 1960-an dan 70-an. (Alex Sobur, 2013: 63).

Semiotika Roland Barthes dianggap cocok untuk memeriksa gambar atau video. Semiotika Roland Barthes berasal dari teori bahasa Saussure, Saussure mengajukan empat konsep teoritis, yaitu konsep Langue-parole, signatik-paradigmatik, sinkroni-diakroni dan Signifer-signified. Barthes mengembangkannya

menjadi sebuah konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian semiotik yaitu makna konotasi, denotasi dan mitos.

Kemudian Lebih lanjut Barthes membahas sistem yang biasanya dibahas dalam pengertian tahap kedua, yang kemudian dibangun di atas sistem sebelumnya, pada sistem tahap kedua disebut *connotatif* dan juga *denotatif* atau disebut dengan sistem pemaknaan pada tahap pertama. Teori tanda semiotiknya tergantung pada pembaca, menurutnya konotasi merupakan sifat yang asli dengan membutuhkan keaktifan dari pembaca. Sangat amat memerlukan antusiasme pembaca supaya berfungsi dengan baik. (Iskandar & Lestari, 2016: 44).



Gambar 1 : Remiotika Roland Barthes

Gambar 1.1 di atas menggambarkan signifikansi dua tahap, tahap pertama adalah hubungan antara Penanda dan petanda pada sebuah tanda realitas eksternal. Barthes juga menyebutnya denotasi, yang artinya makna yang paling benar. Kunci semiotika Roland Barthes adalah konotasi, denotasi, dan mitos (Sobur, 2012: 128).

Analisis semiotik model Roland Barthes berfokus pada signifikasi dua tahap (two order of signification). Signifikasi pada tahap pertama adalah hubungan antara signifier dan signified dalam tanda realitas eksternal. Barthes menyebutnya denotasi, yang merupakan makna paling jelas atau makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah dari tahap kedua Barthes menyebutnya signifikasi, yang menggambarkan interaksi tanda ketika bertemu dengan realitas atau emosi dari pembaca dan nilai-nilai kebudayaan.

Adapun bentuk-bentuk semiotika Roland Barthes ialah :

- a. Denotasi
- b. Konotasi
- c. Mitos

Dari ketiga bentuk semiotika inilah yang akan digunakan oleh penyusun dalam meneliti semiotika pada film “*Ada Syurga Di Rumahmu*” dengan menggunakan ketiga analisis makna konotasi, denotasi dan mitos. Alasan digunakannya penelitian ini, yang pertama yaitu bahwa obyek yang akan dikaji untuk diungkap maknanya ialah tanda, lambang, atau bahkan simbol yang ada pada Film “*Ada Syurga Di Rumahmu*”.

3. Kerangka Konseptual

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya memanggil, mengajak, menyeru. Definisi ini menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya orang mengajak orang-orang untuk memeluk agama Allah dengan

menaati semua perintah dan menjauhi semua larangan demi mencapai kehidupan manusia yang bahagia di dunia dan sekitarnya.

Secara terminologi, kata dakwah dapat diartikan sebagai mengajak manusia ke jalan Allah secara lisan, tulisan, atau dengan tingkah laku untuk mendapatkan petunjuk agar bahagia di dunia dan di akhirat (Hajir Tajiri, 2015 : 16).

Pesan dalam Islam adalah permintaan, nasehat ataupun perintah yang harus disampaikan kepada orang lain, pesan dakwah menurut Mustafa Bisri dalam bukunya saleh ritual saleh sosial, pesan dakwah mengandung makna berbagai pernyataan dalam bentuk rangkaian simbol yang bermakna. Transmisi simbol adalah mengajak orang untuk mengikuti ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan sesudahnya.

Pesan dakwah merupakan informasi komunikasi yang efektif dengan penerima informasi. pada prinsipnya materi dakwah islam ini , bersandar pada tujuan dakwah yang telah menjadi komitmen, bahkan setiap muslim memiliki kewajiban berdakwah secara individu maupun orang banyak. Pesan dakwah adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama, antara lain Aqidah, hukum Islam dan Akhlak, Oleh karena itu, pesan dakwah atau materi dakwah merupakan isi pesan Mad'u yang berpangkal dari Agama Islam. Adapun pesan dakwah yang di teliti mengandung materi-materi dakwah islam diantaranya ialah Akidah, syariah dan akhlak.

Pesan dakwah dalam film dimulai dari suatu ide yang luas. Demikian juga film dakwah tidak sembarang film yang harus dimuatkan dalam segala kehidupan manusia, harus memiliki unsur-unsur dakwahnya yang sangat dinilai oleh komunikan, maka film dakwah terbatas pada aspek kehidupan tertentu.

Sebagai film Dakwah, tentunya harus menyampaikan materi atau informasi yang memiliki makna dan nilai religius, seperti mengucapkan salam, menasehati, pesan akhlak, pesan akidah, informasi tentang ajaran Islam, dan lain sebagainya. Adapun latar belakang film Dakwah tersebut sama halnya seperti Lingkungan yang nyaman, orang yang ramah seperti pesantren dan sebagainya. Oleh karena itu, film Dakwah harus memiliki tujuan tertentu, yaitu memberikan informasi Dakwah yang efektif serta sesuai dengan ajaran Allah Swt yaitu melalui Qawlan Syadidan pesan tersebut menyampaikan sentuhan yang nyata dan memberikan kesan yang dalam.

Adapun film ialah media komunikasi audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134).

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa semiotika ialah ilmu yang membahas tentang tanda pada objek. Segala sesuatu di bumi bisa menjadi sebuah pertanda. tanda ialah suatu hal yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tujuannya ialah untuk menemukan jalan di dunia ini. Ketika komunikasi menjadi mediator tanda, tidak mengherankan jika beberapa teori komunikasi bersumber dari semiotika.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentunya dilakukan sesuai metode tertentu yaitu dengan cara yang sistematis, dan metode penelitian ini adalah upaya atau perantara agar dapat memperoleh jawaban atau penyelesaian atas segala persoalan.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian penulis kali ini ialah Pesan-Pesan Dakwah yang terkandung dalam film *Ada Surga di Rumahmu*.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa bentuk pendekatan, yaitu: pendekatan fenomenologi, pendekatan interaksi simbolik dan pendekatan kebudayaan dan pendekatan etometodologi (Moleong, 1990). Sedangkan pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan pendekatan interaksi simbolik. Dalam pendekatan ini, fokusnya adalah pada aspek subjektif dari perilaku seseorang.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis semiotika kualitatif, dan menurut Jalaludin Rasmat jenis penelitiannya adalah deskriptif, metode tersebut hanya mendeskripsikan situasi dan peristiwa tidak menggunakan data statistik, hanya memaparkan atau mendeskripsikan suatu situasi maupun peristiwa tertentu. Dengan begitu, penulis lebih memfokuskan pada pesan dakwah yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu* dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang di butuhkan pada penelitian kali ini ialah jenis data kualitatif yaitu berupa data deskriptif yang berupa penjelasan atau gambaran maupun dokumen-dokumen mengenai film yang diteliti.

b. Sumber Data

Pada penelitian ini tentu sangat di perhatikan dari mana dari siapa data ini bersumber dan sumber data itu sendiri yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer ini ialah data yang langsung di dapatkan dari film “Ada Syurga di Rumahmu”

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di dapatkan dari sumber lain ialah data yang diperoleh dari dokumen atau literatur yang mendukung data primer, seperti internet atau data dan informasi lain mengenai film “Ada Syurga di Rumahmu”

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Unit Analisis penelitian

Unit analisis dibentuk untuk menentukan apa yang akan diteliti dan fokus pada objek apa yang akan diteliti, Adapun unit analisi yang di gunakan pada penelitian kali ini adalah sebuah film yaitu “Ada Syurga di Rumahmu”.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pelaksana, pengumpul data, perencana, juru data, penganalisis, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan menonton film “Ada Syurga di Rumahmu” lalu menganalisis pesan dakwah yang ada. Kemudian penulis memanfaatkan Internet untuk mencari informasi dan dokumen tentang film “Ada Syurga di Rumahmu”.

c. Teknik Analisis Data

Pada analisis data yang dilakukan peneliti kali ini ialah mengamati objek penelitian secara langsung dan bebas, menonton dan mengamati adegan dan dialog dalam film “Ada Syurga di Rumahmu”. Kemudian memilih dan menganalisis sesuai model penelitian yang dibutuhkan.

Kedua, yaitu mengumpulkan data dengan cara menganalisis berbagai pustaka yang sesuai terkait bahan penelitian.

Ketiga, setelah mengumpulkan data primer dan data sekunder, mengklasifikasikannya sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklasifikasikan, kemudian digunakan teknis analisis semiotik Roland Barther untuk analisis data.

d. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data begitu di butuhkan pada penelitian ini, keabsahan ini menjadi sebuah bukti apakah penelitian ini benar-benar di lakukan ataupun tidak, dapat di pertanggung jawabkan atau tidak, dan untuk mencapai pada titik yang dimana kita bisa mempertanggung jawabkan data itu sangat dibutuhkan sekali untuk meningkatkan kecermatan dalam mengumpulkan data lalu mengontrol kembali data hingga sampai pada tujuan ataupun titik temu penelitian itu.

e. Teknik Analisis Data

Pada analisis data yang di lakukan peneliti kali ini ialah:

- a. Mengumpulkan data dan menyusun data yang sudah terkumpul
- b. Memilih dan menentukan data terlebih dahulu sesuai dengan pola yang digunakan pada penelitian kali ini
- c. Menganalisis dan memproses data-data yang sudah terkumpul sehingga dapat di jadikan hasil yang faktual dengan memetik simpulan dari semua data yang ada.
- d. Menyusun menjadi penyelesaian dalam penelitian kali ini sehingga terbentuklah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.